

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

FITRIANI PUJARINI

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email : fitrianipujarini@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun, yaitu mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu memperoleh data berupa laporan keuangan tahunan yang berisi tentang variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada 10 sampel perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis akuntansi, analisis statistik deskriptif, analisis linear berganda, analisis asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (uji t dan uji F) dan analisis koefisien determinasi.

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan semakin meningkat. Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan yang

tersirat tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah, dan sebaliknya apabila nilai perusahaan yang tersirat baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai yang tinggi.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Yovin dan Santi, 2012).

Perkembangan perusahaan makanan dan minuman tidak hanya berkembang dengan baik.

Dalam menjalankan operasi bisnisnya, perusahaan tentu saja akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun. Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah kasus yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun kasus penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA).

Harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 berfluktuasi, dimana harga saham berdasarkan *closing price* mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan ini disebabkan oleh berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Informasi mengenai penyebab naik turunnya harga saham dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Besar kecilnya harga saham tidak terlepas dari pengaruh kekuatan pasar yaitu tinggi rendahnya permintaan dan penawaran. Semakin tingginya volume permintaan dan penawaran maka semakin berfluktuasinya harga saham tersebut. Meningkatnya volume perdagangan menunjukkan saham tersebut makin diminati oleh investor yang mengakibatkan naiknya harga saham (Jogiyanto, 2010:88).

Dari fenomena di atas hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan karena semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah harga saham sebuah perusahaan, maka

semakin rendah nilai perusahaan tersebut. (Harjito Agus dan Martono, 2011 : 4).

Dengan menguatnya kondisi industri makanan dan minuman banyak investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman ini. Untuk menjaga agar investor tidak mengalami kerugian, perusahaan perlu menjaga kinerjanya supaya dapat terus bertahan di dalam dunia bisnis industri. Baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis menggunakan analisis kinerja keuangannya. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka saham tersebut akan diminati oleh para investor dan berpengaruh pada nilai jual saham tersebut. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Fahmi, 2011 : 135). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari (2012) yang menyatakan bahwa, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) yang memperoleh hasil positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut Martikarini (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas

yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017:157). Dalam penelitiannya Winarto (2015) menyatakan bahwa *leverage* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil yang berbeda pada penelitian Parhusip (2016) menyatakan *leverage* (DER) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2017:134). Dalam penelitian Nail (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan hasil berbeda dari peneliti sebelumnya menurut Nurhayati (2011).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban

manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Menurut Sartono (2012 : 9) Nilai Perusahaan adalah Nilai perusahaan merupakan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Terdapat 5 (lima) jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu : (Harmono, 2014 : 235)

1. Nilai Nominal
Yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar
Sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik
Merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang

memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku

Adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi.

5. Nilai Likuiditas

Adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham. Nilai likuiditas bisa dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuiditas.

Menurut Sudana (2011 : 23) pengukuran nilai perusahaan sering kali dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan karena mencerminkan pengaruh gabungan dari rasio hasil pengembalian dan resiko. Rasio Penilaian terdiri dari :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham) terhadap kenaikan pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi, 2011:138).

Price Earning Ratio (PER) dapat dihitung sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Laba Perusahaan}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *price book value* (PBV), menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan

menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. PBV juga dapat berarti rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Brigham dan Houston, 2013 : 92). *Price to Book Value* (PBV) dapat dihitung sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Persaham}}{\text{Nilai Buku}}$$

3. Tobin's Q

Rasio Tobin's Q dalam penelitian ini digunakan sebagai indikator penilaian nilai perusahaan. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi *increment*. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Pada penelitian ini, penulis memilih menggunakan nilai buku (*Price Book Value*) karena menurut Muhardi (2013 : 148) ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap

nilai buku dalam analisis investasinya. Pertama, nilai buku itu sifatnya relatif stabil, karena bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai bukulah yang merupakan cara yang paling sederhana untuk membandingkannya. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-perusahaan yang menyebabkan PBV dapat dibandingkan antara berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan signal nilai perusahaan *under* atau *overvaluation*. Dan yang ketiga, PBV juga dapat memenuhi kelemahan yang ada pada *price earning ratio*.

Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Total Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio yang terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Rumus untuk mencari *Total Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Total Debt to Equity Ratio}$$

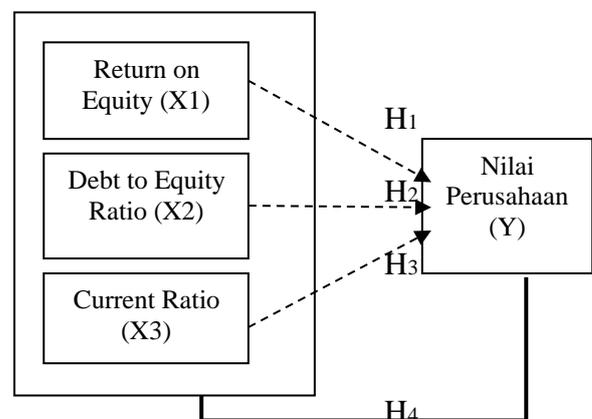
$$= \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Current Ratio (Rasio Lancar)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- - - - -> =Berpengaruh secara Parsial
- > =Berpengaruh secara Simultan

H₁ : Secara parsial Return on Equity (ROE) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

H₂ : Secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Secara parsial Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Secara simultan Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : Secara simultan *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2013: 2), metode penelitian adalah suatu cara kerja untuk dapat memahami objek-objek yang menjadi sasaran atau tujuan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif deskriptif adalah metode dengan kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Metode deskriptif yang digunakan adalah analisis dokumen yaitu menganalisis dokumen yang telah dikumpulkan. Data diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS 24.0*, (*Statistical Program For Social Science*).

Operasional variabel digunakan untuk menjadi acuan dalam mempermudah penelitian untuk pengelolaan data selanjutnya. Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) variabel independen yaitu *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio* dan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:215). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengambil periode 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2013-2017.

Menurut Yusuf (2014 : 150) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang memiliki kelengkapan data sesuai informasi yang di perlukan oleh peneliti periode 2013-2017.
3. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh laba pada periode 2013-2017.

Penelitian ini dilakukan pada data yang diperoleh melalui situs website www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat bagi perusahaan di Indonesia yang memiliki catatan historis yang panjang dan lengkap mengenai perusahaan yang sudah *go public*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

telaah dokumen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian dan melihat dokumen yang sudah terjadi yaitu laporan keuangan perusahaan.

PEMBAHASAN

Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan statistik deskriptif untuk perusahaan sampe.

Metode penelitian deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberi gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2013 : 105).

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimu	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	.03	1,44	.2693	.31452
DER	50	.17	3.03	.9634	.54012

CR	50	.51	8.64	2.3243	1.69692
PBV	50	.72	45.47	6.5570	8.57788
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel *Retrun on Equity* (X₁) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,03, nilai maksimum sebesar 1,44, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2693 dan nilai standar deviasi sebesar 0,31452.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X₂) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 3,03, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9634 dan nilai standar deviasi sebesar 0,54012.

Variabel *Current Ratio* (X₃) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,51, nilai maksimum sebesar 8,64, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,3243 dan nilai standar deviasi sebesar 1,69692.

Variabel *Price to Book Value* (Y) dengan jumlah data (N) sebanyak 50 dan memiliki nilai minimum sebesar 0,72, nilai maksimum sebesar 45,74, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,5570 dan nilai standar deviasi sebesar 8,57788.

Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 di bawah ini menyajikan hasil pengujian analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.159	1.425		1.514	.137
ROE	24.709	1.216	.906	20,322	.000
DER	1.974	.971	.124	2.034	.048
CR	.068	.282	.013	.241	.810

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2019

Dari tabel di atas, maka diperoleh regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,159 + 24,709 X_1 + 1,974 X_2 + 0,068 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -2,159 yang artinya jika tidak ada *Return on Equity* (X₁), *Debt to Equity Ratio* (X₂), *Current Ratio* (X₃), maka potensi Nilai Perusahaan (Y) yang diperoleh sebesar -2,159.
2. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (X₁), bernilai positif sebesar 24,709 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Return on Equity* (X₁)

mengalami kenaikan 1 (satu) kali, maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 24,709 kali dan sebaliknya.

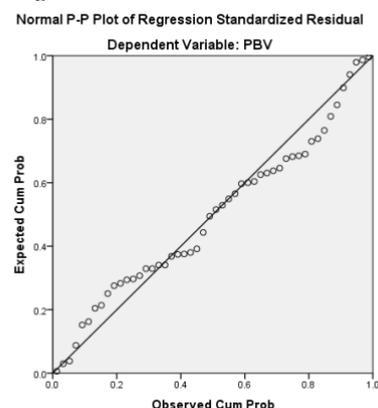
3. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X₂), bernilai positif sebesar 1,974 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Debt to Equity Ratio* (X₂), mengalami kenaikan 1 (satu) kali, maka Nilai Perusahaan (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,974 kali dan sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X₃), bernilai positif sebesar 0,068 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *Current Ratio* (X₃), mengalami kenaikan 1 (satu) kali, maka Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,068 kali dan sebaliknya.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 3 di bawah ini menyajikan hasil pengujian Asumsi Klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidaknya. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan pendekatan grafik normal *Probability Plot* dan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.



Berdasarkan pada gambar di atas, menunjukkan bahwa dari grafik normal *Probability Plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitaran garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi normalitas yang berarti kesalahan pengganggu berdistribusi normal. Pada hasil grafik normal *P-P Plot* di atas juga didukung oleh hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.28734727
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.089
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, tingkat signifikansinya dari uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat diinterpretasikan nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Berikut ini *Output* tabel dari hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
-1.514	.137		
20,322	.000	.778	1.286
2.034	.048	.414	2.418
.241	.810	.495	2.019

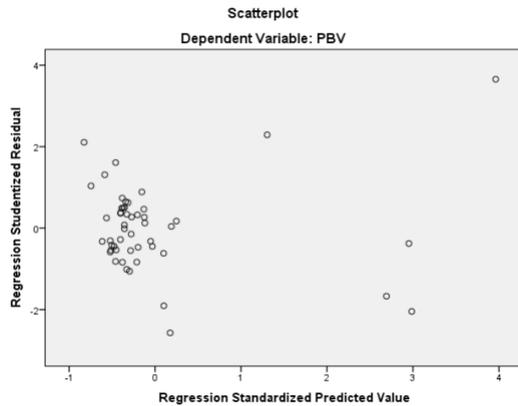
a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan masing-masing variabel independen (*Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*) yang memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dengan nilai $VIF < 10$, Maka hasil perhitungan nilai VIF ROE sebesar $1,286 < 10$, DER sebesar $2,418 < 10$, CR sebesar $2,019 < 10$, Maka dapat diinterpretasikan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji suatu model regresi yang terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2013 : 139). Dalam penelitian ini untuk mengukur ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar *scatterplot* di bawah ini :



Grafik *scatterplot* tersebut menunjukkan titik-titik menyebar dan membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar ataupun menyempit). Dengan demikian dapat dikatakan pada model regresi terdapat kemungkinan terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengatasi masalah pada heteroskedastisitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*, dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan uji *Rank Spearman* sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

uji autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada 1 (satu) pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada 1 (satu) pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian

menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW). Nilai *Durbin-Watson* dapat dilihat melalui *output* tabel *model summary* di bawah ini :

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.924	2.36076	1.373

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output* SPSS Versi 22, 2019

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel *model summary* di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,373. jumlah data yang valid dalam penelitian ini (n) = 50 dan jumlah variabel independen (k) = 3. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh nilai dL = 1,4206, nilai dU = 1,6739. sehingga dapat dihitung 4-dU = 2,3261 dan 4-dL = 2,5794.

Adapun kriteria yang ditentukan untuk memenuhi uji autokorelasi bila ada DW terletak $dU < DW < 4-dU$ atau $(1,6739 < DW < 2,3261)$ maka hasil tersebut tidak sesuai dengan kriteria.

Dari hasil uji *Durbin-Watson* di atas, menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Sehingga peneliti menggunakan uji *Runs Test* untuk memberikan kesimpulan yang lebih pasti apakah uji *Runs Test* akan terjadi masalah autokorelasi atau tidak.

Uji Runs Test Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02863
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	20
Z	-1.715
Asymp. Sig. (2-tailed)	.086

a. Median

Sumber : *Output* SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan tabel di atas terdapat hasil uji *Runs Test* yang menunjukkan bahwa nilai (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,086. maka jika nilai *Asymp. Sig.* (0,086) > 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh 1 (satu) variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan melihat tabel distribusi t maka koefisien korelasi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), jumlah data (n) valid sebesar 50 dan $df = n - k - 1$ sehingga dapat dilihat nilai $df = 46$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,013.

Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.159	1.425		1.514	.137
ROE	24.709	1.216	.906	20,322	.000
DER	1.974	.971	.124	2.034	.048
CR	.068	.282	.013	.241	.810

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : *Output SPSS Versi 22,2019*

Berdasarkan tabel hasil uji t statistik t di atas, dapat diuraikan

sebagai berikut:

1. Return on Equity (X1)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi t di atas, *Return on Equity* memiliki t_{hitung} (20,322) > t_{tabel} (2,013) dan nilai sig. 0,000 di mana nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H₁ diterima.

2. Debt to Equity Ratio (X2)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi t di atas, *Debt to Equity Ratio* memiliki t_{hitung} (2,034) > t_{tabel} (2,013) dan nilai sig. 0,048 di mana nilai signifikansi 0,048 < 0,05 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H₂ diterima.

3. Current Ratio (X3)

Berdasarkan tabel hasil uji regresi t di atas, *Current Ratio* memiliki t_{hitung} (0,241) < t_{tabel} (2,013) dan nilai sig. 0,810 di mana nilai signifikansi 0,0810 > 0,05 yang berarti bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H₃ ditolak.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berdasarkan tabel distribusi F maka koefisien korelasi dengan tingkat kesalahan 5% (0,05), jumlah data (n) valid sebanyak 50, dan $df = n - k - 1$ sehingga didapat nilai df sebesar 46 dan F_{tabel} sebesar 2,80, Dari hasil pengujian simultan diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3349.054	3	1116.351	200,308	.000 ^b
Residual	256.366	46	5.573		
Total	3605.420	49			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

Sumber : Output SPSS Versi 22,

2019

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang ditunjukkan oleh ANOVA^b di atas, diketahui nilai $F_{hitung} (200,308) > F_{tabel} (2,80)$ pada tingkat sig. $0,000 < 0,050$ dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa seluruh variabel independen (*Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan/PBV).

Uji Analisis Koefisien

Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur kemampuan variabel *Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* dalam menjalankan variasi variabel Nilai Perusahaan. Dalam regresi linear berganda digunakan *Adjusted R Square*.

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.964 ^a	.929	.924	2.36076	1.373

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Output SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* 0,924, hal ini berarti variabel *Return on Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* menjelaskan 92,4% variabel

Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya 7,6% (100% - 92,4%) dijelaskan oleh variabel lain seperti *Return on Assets, Debt to Total Asset Ratio*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Dimana hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Yang secara parsial dapat dinyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan hasil uji regresi t pada bab sebelumnya, *Return on Equity* (ROE) memiliki $t_{hitung} (20,322) > t_{tabel} (2,013)$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *Return on Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H_1 diterima.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Yang secara parsial dapat dinyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan hasil uji regresi t pada bab

sebelumnya, *Debt to Equity Ratio* memiliki t_{hitung} (2,034) > t_{tabel} (2,013) dan nilai sig. 0,048 di mana nilai signifikansi 0,048 < 0,05 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H₂ diterima.

3. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Yang secara parsial dapat dinyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Berdasarkan hasil uji regresi t pada bab sebelumnya, *Current Ratio* memiliki t_{hitung} (0,241) < t_{tabel} (2,013) dan nilai sig. 0,810 di mana nilai signifikansi 0,810 > 0,05 yang berarti bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) H₃ ditolak.
4. *Return on Equity*, *Debt to Equity* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, yang dimana nilai F_{hitung} (200,308) > F_{tabel} (2,80) pada tingkat sig. 0,000 < 0,05. Dan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu 0,924 atau 92,4%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 92,4 sedangkan

sisanya 7,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return on Asset*, *Net Profit Margin* dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa, Yangs. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Semarang : Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Aryanto, A. A. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2007-2009)*. Skripsi. Surakarta : Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2 Jakarta : Salemba Empat.
- Darminto, D. P. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, Dwiprptono Agus & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.

- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ke 7*. BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir.(2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso, Donald E., Jerry J,Weygandt., Terry D. Warfield. (2016). *Intermediate Accounting edisi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Martikaarini, Nani. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011*. Universitas Gunadarma.
- Muhammad, E. (2016). *Analisis Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Jakarta, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhardi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyawati, Lestari dan Nurleli. (2015). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Prosiding Penelitian, Vol. 1 No.1 September, 2015, Universitas Islam Bandung.
- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurmayasari, Andi. (2012). *Analisa Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010)*.
- Ogolmagai, N. (2013). *Pengaruhnya Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Vol.1, No.3, hal. 81-89, September, 2013, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Ozkan, Nasif., Cakan, Sinan., & Kayacan, Murad. (2016). *Intellectual Capital and Financial Performance: A Study of the Turkish Banking Sector*. International Journal of Borsa Istanbul Review Vol. 17 No. 3 Pages 190-198, March 2016. Anadolu University Graduate School of Social Sciences, Eskisehir, Turkey.
- Parhusip, Hara Agum Gumelar, Topowijono, dan Sulasmia, Sri. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)*. Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)/Vol.37.
- Rompas, G. P. (2013). *Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi Vol.1, No.3, hal.252-262, September, 2013, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 4. BPFE. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Cetakan Delapan*. Yogyakarta: Ekoisia.
- Winarto. (2015). *Buku Ajar Nematalogi*. Minangkabau Press. Padang. 250 hal.
- Yovin, Devi & Santi Suryantini, Ni Putu (2012). *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Struktur Modal. Pada Perusahaan Foods & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Manajemen, Vol.1 No.2. Desember, 2012, Universitas Udayana Bali.
- Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.